

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku. Seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Djamarah (2002) secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya kognitif, efektif. Begitu juga Slameto (2003) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan”.

Jika dilihat dari definisi belajar yang diungkapkan para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan perubahan tingkah laku. Dimana, perubahan tingkah laku seseorang didapat melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, penghargaan, minat dan serangkaian kegiatan lain. Dan perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya, menyadari bahwa pengetahuannya bertambah-bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan disadari bukanlah belajar.

2.1.2 Hasil Belajar

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan Syahputra (2020). Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar hasil belajar pada dasarnya hasil yang dicapai oleh siswa serta mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

Hasil belajar juga merupakan Indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru Sinar (2018). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya Interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Irnawati (2012). Indikator hasil belajar menurut Sudjana (2017). Menyatakan bahwa: Ranah Kognitif

1. Tipe Hasil Belajar Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2. Tipe Hasil Belajar: Pemahaman Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.
3. Tipe Hasil Belajar : Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisa merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mempengaruhi belajar dari sisi sekolah sesuai yang dikemukakan oleh Sulastri (2015).

- a. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.
- b. Kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan mpendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa dan peserta didik. Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom.

Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2017). Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar. Faktor penerapan model pembelajaran di kelas diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga, dijadikan kajian dalam penelitian ini Yanuarti (2016)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Samino dan Saring Marsudi (2012).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindera (terutama penglihatan, 10 pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional.
2. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Fakto sosial terdiri atas 3

lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dan lain – lain”.

Senada dengan Samino dan Saring Marsudi, Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: “faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

2.2 Pengertian model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Fitria (2020).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan Trianto (2013)

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum. Memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, ukuran

penghasilan, interaksi dengan lingkungan, sedangkan 14 fungsi dari model-model pembelajaran yaitu pedoman, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan bahan pengajaran, membantu perbaikan dalam mengajar sesuai yang dikemukakan oleh Pasaribu (2017).

Karakteristik model pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perubahan reaksi dan sikap secara mental dan fisik Fitria (2020).

2.3 Model Pembelajaran Example Non Example

Model pembelajaran Example Non Example atau juga biasa disebut Example And Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh) contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar Ibrahim (2018).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi, untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya, mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Kondisi ini dapat mendorong (motivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran Trikasari (2011)

Model Example Non Example memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar dapat lebih dipahami, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertatap muka akan memberikan pengalaman perbedaan, memanfaatkan kelebihan anggota dan mengisi kekurangan masing-masing Wardika (2014)

Nurhid (2016) Keuntungan/ Kelebihan model *Example Non Example*

1. Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Melatih kemampuan berimajinasi siswa.
3. Mengembangkan daya analisis dan kritis dalam diri siswa.
4. Murah, mudah dan sederhana untuk dilakukan siswa.

Kelemahan model *Example Non Example*

1. Membutuhkan persiapan metedologi dan kemampuan nalar sistematis seorang guru untuk dapat memilah dan memilih mana gambar yang sesuai dan tepat dengan kompetensi dasar kurikulum. Termasuk, sesuai dan tepat mewakili objek pembelajaran untuk dapat diberikan pada siswa.
2. Terlalu mengandalkan kemampuan berimajinasi siswa.

Langkah - Langkah Pembelajaran *Example Non Example*

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide.
3. Guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memerhatikan
4. Siswa diminta menganalisis gambar.
5. Melalui diskusi kelompok 2-3 siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinyamulai dari komentar/ hasil diskusi siswa. Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai.

2.3.1 Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siregar : Pengaruh Model pembelajaran *Example Non Example* dan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Karakter Siswa Pada Pokok Bahasan materi fungi (jamur) Dikelas XI SMA NEGRI 1 SIBUHUAN Kab Padang Lawas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleha (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Parigi pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Diketahui bahwa model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) dengan judul Pembelajaran Model Example Non Example berbantuan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Diketahui bahwa penggunaan model Example Non Example pada ranah Psikomotor dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Example And Non Example terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP N 5 Tejakula tahun ajaran 2016/2017, yang dapat dilihat dari hasil perolehan hitung sebesar 3,809 dan tabel sebesar 1,67.

Dari rata-rata hasil belajar diketahui kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran example non example lebih baik daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP N 1 Argamakmur (Nurul Astuty Yensy. B).

2.3.2 Materi Pokok Jamur (Fungi)

Fungi (Jamur) banyak ditemukan di lingkungan sekitar. *Fungi* tumbuh subur terutama di musim hujan karena *fungi* menyukai habitat yang lembab. Akan tetapi, *fungi* juga dapat ditemukan hampir di semua tempat dimana ada materi organik. Jika lingkungan di sekitarnya mengering, *fungi* akan mengalami tahapan istirahat atau menghasilkan spora. Cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang *fungi* disebut *mikologi* Nafi'ah, (2018).

Pengertian *fungi* merupakan organisme Eukariotik, yaitu organisme yang nukleusnya dikelilingi oleh membran. Tubuh *fungi* Multiseluler disusun oleh hifa,

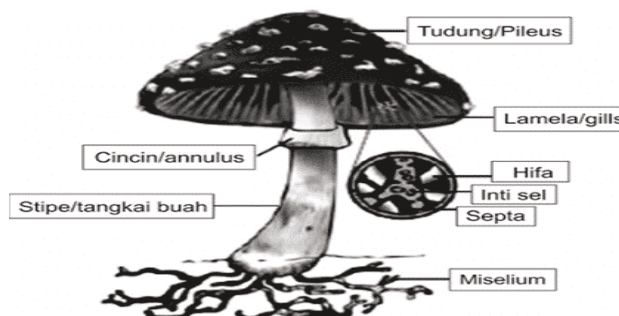
yaitu benang-benang halus (Filamen) yang mengandung membran sel dan Sitoplasma. Perbedaan *fungi* dengan tumbuhan tinggi (*Kindom Plantae*) antara lain tubuh *fungi* berupa talus (tubuh sederhana yang tidak mempunyai akar, batang, dan daun) sedangkan tumbuhan sudah mempunyai akar, batang dan daun. Selain itu, *fungi* tidak berklorofil sehingga tidak membutuhkan cahaya matahari untuk menghasilkan makanan. *Fungi* bersifat heterotrof saprofit atau heterotrof parasit Nafi'ah, (2018).

a. Ciri-ciri *Fungi* (Nurhalisa, 2017)

mengemukakan ciri-ciri *fungi* sebagai berikut:

1. Hampir semua *fungi* merupakan organisme yang multiseluler, tetapi ada beberapa *fungi* yang uniseluler seperti ragi.
2. *Fungi* tersusun oleh sel eukariotik. *Fungi* memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan organisme lain.
3. Perbedaan itu terlihat dari cara memperoleh nutrisi, stuktur tubuh, dan cara bereproduksi

b. Struktur *Fungi*



Gambar 2.1.6 Bagian tubuh jamur makroskopis (Landcare Research Manaaki Whenua : 2016)

Struktur dasar *fungi* adalah hifa. Ketebalan hifa bervariasi antara 0,5 mm-100 mm. hifa tumbuh dan berkembang membentuk jalinan yang dinamakan miselium (jamak: miselia). Miselium bergabung membentuk tubuh buah. Hifa terdiri atas sel-sel yang sejenis. Sel-sel tersebut satu dan lainnya dipisahkan oleh dinding sel atau sekat yang dinamakan septum dan dinamakan hifa bersepta. Hifa *fungi* yang bersifat parasit memiliki cabang-cabang halus yang berfungsi menyerap makanan yang dinamakan haustorium. Pada hifa dikariotik, setiap sel menjalani pembelahan sekaligus selama pembentukan sel baru. Miselium dikariotik hasil hibridasi dengan

induk yang berbeda disebut heterodikaryotik sesuai yang dikemukakan oleh Nurhalisa, (2017).

c. Perkembangbiakan *Fungi*

Sesuai yang dikemukakan oleh (Nafi'ah, 2018). *Fungi* bereproduksi secara seksual dan aseksual. Reproduksi seksual umumnya lebih penting karena individu yang dihasilkan lebih banyak. Reproduksi seksual melibatkan penyatuan gamet jantan serta betina (melalui Isogami, Anisogami, dan Oogami) dan pembentukan spora seksual. Sedangkan reproduksi aseksual ada tiga cara yaitu :

1. Fragmentasi, satu bagian *fungi* akan *fungi* akan patah dan tumbuh menjadi individu baru.
2. Pembentukan tunas, sebelum tunas kecil akan terlepas dari sel induk dan tumbuh tumbuh menjadi individu baru
3. Pembentukan spora aseksual, misalnya konidia dan sporangiospora

d. Klasifikasi dan Peranan *Fungi* Sesuai yang dikemukakan (Nafi'ah, 2018)

Fungi diklasifikasikan berdasarkan struktur tubuh dan cara reproduksinya menjadi empat divisi, yaitu *Deuteromycota*, *Zygomycota*, *Ascomycota*, *Basidiomycota*.

1. *Deuteromycota* Sesuai yang dikemukakan oleh (Sopandi, 2020)

Deuteromycota adalah filum *fungi* yang bereproduksi melalui spora motil (*Zoospora*) yang biasanya didorong oleh *flagellum posterior* pada ujung. Organisme ini disebut *fungi Chytrid* atau *Chytrids* yang terdistribusi luas dan sekitar 1000 spesies telah dideskripsikan.

2. *Zygomycota* Sesuai yang dikemukakan (Nafi'ah, 2018)

fungi ini biasanya tumbuh pada roti dan makanan lain. Miselium pada *Rhizopus* mempunyai tiga tipe hifa, yaitu:

- 1) *Stolon*, hifa yang membentuk jaringan pada permukaan substrat (misalnya roti).
- 2) Hifa yang menembus substrat dan berfungsi sebagai jangkar untuk menyerap makanan.
- 3) *Sporangiofor*, hifa yang tumbuh tegak pada permukaan substrat dan memiliki sporangium globuler di ujungnya

4) *Zygomycota* dapat bereproduksi secara aseksual dan seksual.

3. *Ascomycota* Sesuai yang dikemukakan (Nafi'ah, 2018)

Ascomycota bercirikan talus yang terdiri dari miselium bersekat. Reproduksi seksual membentuk askospora di dalam askus. Ada yang hidup sebagai saproba dan ada yang hidup sebagai parasit, yang menimbulkan banyak macam penyakit pada tumbuh-tumbuhan. Pada reproduksi aseksualnya dihasilkan spora konidium yang terbentuk pada ujung hifa khusus yang disebut konidiofor. Kecuali pada beberapa kelompok kecil, pada umumnya askus dibentuk di dalam tubuh buah yang disebut askokarp atau askoma.

4. *Basidiomycota* Sesuai yang dikemukakan (Nafi'ah, 2018)

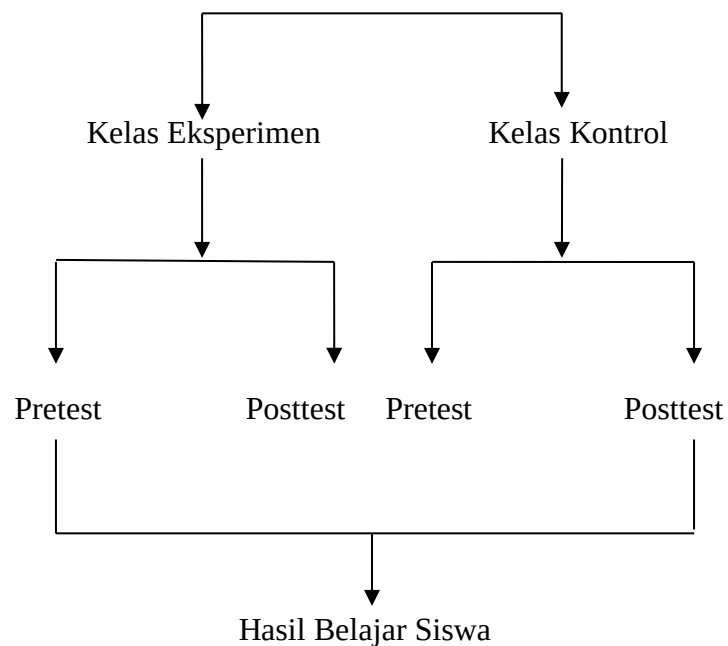
Basidiomycota mencakup sebagian besar spesies makroskopis dan amat mencolok. *Fungi* ini sering dijumpai di lapangan dan di hutan-hutan. Ciri utamanya ialah hifa bersepta dengan sambungan apit (*clamp connection*), spora seksualnya terbentuk pada basidium yang berbentuk gada. Tubuh cendawan basidiomycota mencakup struktur seperti batang dan tudung yang sering disebut basidiokarp. *Fungi* ini memiliki struktur yang disebut basidium yang menghasilkan spora. *Fungi* basidium sama dengan askus pada *Ascomycota*. Pada bagian ujung basidium akan tumbuh empat.

2.4 Kerangka Konseptual

Setelah melakukan observasi diketahui hasil belajar siswa rendah hal ini dalam kelas siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran hal ini salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan belum bisa mengontrol siswa secara keseluruhan karena guru lebih sering menggunakan strategi ceramah dalam mengajar sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Meski demikian ada beberapa siswa yang tetap memperhatikan pembelajaran dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti dari apa yang dijelaskan oleh guru namun hal ini hanya bersifat individu karena hanya sebagian siswa saja yang memiliki kemampuan bertanya dan tidak menyeluruh sehingga hanya sebagian yang mampu memahami materi.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar harus melibatkan keseluruhan siswa agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dioptimalkan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang dari nilai ujian harian dengan nilai 65 atau tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dari skor ideal 100. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 2.1.7 .Bagan Kerangka Berpikir Pembelajaran



2.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir.

H1 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir.